

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanak Rarang Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri

Panji Tanashur<sup>1\*</sup>, Sahdan Saputra<sup>2</sup>, Rosidah Alawiyah<sup>3</sup>, Agus Syahid<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>1</sup>[panji@universitasbumigora.ac.id](mailto:panji@universitasbumigora.ac.id), <sup>2</sup>[sahdan@universitasbumigora.ac.id](mailto:sahdan@universitasbumigora.ac.id),

<sup>3</sup>[rosidah@universitasbumigora.ac.id](mailto:rosidah@universitasbumigora.ac.id), <sup>4</sup>[agussyahid@universitasbumigora.ac.id](mailto:agussyahid@universitasbumigora.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received November, 28, 2023

Revised January, 10, 2024

Accepted January, 11, 2024

#### Keywords:

Pelatihan

Budidaya Jamur Tiram

Desa Tanak Rarang

*Participatory Action Research*

### ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai budidaya jamur tiram pada masyarakat Desa Tanak Rarang. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu metode yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Tim pengabdian Universitas Bumigora yang difasilitasi oleh pemerintah desa maupun pemuda karang taruna Desa Tanak Rarang menghadirkan sekitar 50 masyarakat desa yang memiliki minat dalam budidaya jamur tiram. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat merubah pola pikir masyarakat desa tentang keuntungan dan kelebihan budidaya jamur tiram. Selain itu, masyarakat Desa Tanak Rarang dapat melakukan budidaya jamur tiram secara mandiri setelah dilakukannya pelatihan tersebut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, pada saat ini hasil dari pelatihan telah menuai hasil yang ditandai dengan tumbuhnya jamur tiram dari media yang telah dibuat dalam proses pelatihan.

*This service aims to provide training regarding oyster mushroom cultivation to the community of Tanak Rarang Village. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method, which is a method oriented towards community empowerment. The Bumigora University service team, facilitated by the village government and the Tanak Rarang Village Youth Organization, brought together around 50 village people who were interested in cultivating oyster mushrooms. The results of this service activity can change the village community's mindset about the benefits and advantages of oyster mushroom cultivation. Apart from that, the people of Tanak Rarang Village can cultivate oyster mushrooms independently after carrying out this training. Based on the evaluation carried out by the service team, currently the results of the training have reaped results marked by the growth of oyster mushrooms from the media that was created in the training process.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Panji Tanashur

Fakultas Humaniora,

Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Bar. 83127

Email: [panji@universitasbumigora.ac.id](mailto:panji@universitasbumigora.ac.id)



## A. Pendahuluan

Desa Tanak Rarang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Awalnya desa ini merupakan bagian yang secara administratif merupakan bagian dari Desa Setanggor. Namun pada tahun 2012, desa ini secara sah memisahkan diri (pemekaran) dari Desa Setanggor menjadi desa yang saat ini dikenal sebagai Desa Tanak Rarang. Pemisahan daerah pemerintahan desa atau yang biasa dikenal sebagai pemekaran desa merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal, dengan memecah satu desa menjadi beberapa bagian yang lebih kecil (Rahmawati & Sulistyaningrum, 2019). Proses pemekaran ini dapat memberikan peluang baru untuk pengembangan dan peningkatan kualitas hidup, namun keberhasilannya sangat tergantung pada sejauh mana pembangunan manusia menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaannya (Sumarlis, 2018).

Pembangunan manusia tidak hanya berkaitan dengan peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Dalam konteks pemekaran desa, pembangunan manusia menjadi kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dan berkembang (Sugiarto, 2019). Dalam konteks ini, Pemerintah Desa Tanak Rarang maupun organisasi seperti Karang Taruna memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pemerintah desa maupun kalangan pemuda dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Tanak Rarang seperti pelatihan, dan sosialisasi. Beberapa program pelatihan yang telah dilakukan di Desa Tanak Rarang seperti pelatihan peningkatan hasil pertanian, pelatihan las listrik, dan pelatihan pemasaran hasil pertanian. Selain itu, program sosialisasi yang telah dilakukan di Desa Tanak Rarang seperti sosialisasi pentingnya peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan masyarakat. Namun dari beberapa program pelatihan yang telah dijalankan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Tanak Rarang, program tersebut tidak ada yang dapat berjalan dengan baik yang dikarenakan membutuhkan biaya yang cukup besar dalam merealisasi program pelatihan tersebut. Sehingga belakangan ini masyarakat memiliki ketertarikan terhadap pelatihan budidaya jamur tiram yang dinilai merupakan salah satu kegiatan budidaya yang memiliki potensi besar dan tidak membutuhkan biaya yang besar dalam merealisasikannya.

Pendapat masyarakat yang menilai bahwa budidaya jamur tiram merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, memang merupakan salah satu pilihan yang tepat, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Perdana et al, (2021) yang menilai budidaya jamur tiram merupakan salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan, dengan demikian masyarakat juga dapat menjadikan hal ini sebagai peluang mengingat permintaan jamur tiram belakangan ini terjadi peningkatan seiring dengan kemajuan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), alasannya adalah karena jamur tiram merupakan salah satu bahan makanan yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara (Marini & Artika, 2023).

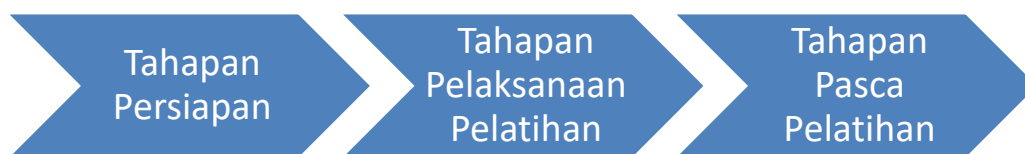
Selain itu, pandangan masyarakat tersebut sejalan dengan fakta yang terjadi di beberapa desa yang telah melakukan budidaya jamur tiram, semisal nya masyarakat Desa Pemepek Kecamatan Narmada Kabuapten Lombok Tengah yang saat ini telah sukses menggeluti budidaya jamur tiram, masyarakat Desa Pemepek saat ini tidak hanya menerima permintaan jamur tiram dari daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, namun juga sudah merambah sampai ke Provinsi Nusa Tenggara Timur (Hakim, 2016). Selain itu, budidaya jamur tiram yang dilakukan di Kabupaten Lombok Utara saat ini telah mampu menjadi sumber pendapatan sampingan yang menjanjikan bagi masyarakat setempat (Diskominfo KLU, 2023). Lainnya oleh (Inayah & Prima, 2022) yaitu Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Beji. Lainnya oleh (Machfudi

et al., 2021) yaitu Budidaya Jamur Tiram sebagai Peluang Usaha. budidaya jamur tiram, ternyata di samping dapat dikonsumsi, sebagai obat berbagai macam penyakit juga dapat mendatangkan keuntungan yang sangat menggiurkan, baik dilakukan dalam skala kecil maupun skala besar dan ini menjadikan salah satu peluang usaha yang cukup baik bagi pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang dari potensi pasar dan keuntungan yang menjanjikan terhadap budidaya jamur tiram di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Masyarakat Desa Tanak Rarang memiliki keinginan yang kuat terhadap kegiatan budidaya tersebut, namun yang menjadi keterbatasan masyarakat dalam mewujudkannya adalah belum adanya pelatihan mengenai budidaya jamur tiram di desa tersebut. Beberapa masyarakat desa memang memiliki pengalaman dalam mengelola jamur tiram, namun kualitas jamur yang baik belum mampu dihasilkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya keinginan dan antusiasme masyarakat dalam melakukan budidaya jamur tiram, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Bumigora Mataram memberikan pelatihan tentang budidaya jamur tiram dengan kualitas yang baik dan produktif. Dengan menghadirkan dosen yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola budidaya jamur tiram, tim pengabdian berharap masyarakat Desa Tanak Rarang dapat melakukan budidaya jamur tiram secara mandiri dengan kualitas yang baik dan produktif, sehingga masyarakat dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Tanak Rarang.

## B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan masyarakat Desa Tanak Rarang Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri” menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan metode yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan sebagai obyek pengabdian (Afandi et al., 2022). Empat tema dasar dalam PAR, yaitu kolaborasi melalui partisipasi, mendapat pengetahuan, dan perubahan (Kinpaishby-Hill, 2019). Mengacu pada Hendri et al, (2023) dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), terdapat 3 langkah dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan pelatihan, dan tahapan pasca pelatihan.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Adapun tahapan dalam pengabdian ini antara lain :

1. Tahapan Persiapan, pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat dibantu pemerintah desa dan pemuda karang taruna desa tanak rarang untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan pelatihan tersebut. Selanjutnya tim pengabdian bersama dengan masyarakat mempersiapkan segala sarana dan prasarana seperti tempat, bahan, dan peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pelatihan. Selanjutnya, sebelum melakukan pelatihan pada hari pelaksanaan, tim pengabdian memberikan gambaran mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan serta prospek atau keuntungan yang akan didapatkan dari budidaya jamur tiram. Hal ini dilakukan oleh tim pengabdian agar dapat memotivasi masyarakat dalam melaksanakan

pelatihan, sehingga pelatihan tersebut dapat dilakukan secara maksimal dan tujuan dari pelatihan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Tahapan Pelaksanaan pelatihan, pada tahap ini pemateri dari tim pengabdian universitas bumigora bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan dan pengarahan dibantu oleh pihak pelaksana pemerintah setempat dan pemuda karang taruna. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan cara budidaya jamur tiram dengan kualitas yang baik dan optimal. Pelatihan ini berlangsung selama satu hari dimana pesertanya merupakan masyarakat desa tanak rarang yang memiliki minat dalam budidaya jamur tiram. Metode pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan yaitu dengan metode menjelaskan sekaligus memperagakan cara budidaya dari mempersiapkan alat dan bahan sampai dengan proses akhir yang dibutuhkan dalam budidaya jamur tiram. Selain itu, tim pengabdian meminta peserta untuk membantu pemateri sehingga peserta aktif dalam proses pelatihan.
3. Tahapan pasca pelatihan, tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram di desa tanak rarang. Pada tahap ini, tim pelaksana dari pemerintah desa dan tim pengabdian dari universitas bumigora melakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan pasca pelatihan dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pelatihan serta pemantauan dan pendampingan, sedangkan pada tahap evaluasi tim pengabdian melaksanakan secara vertahap. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan laoran mengenai perkembangan dari hasil budidaya jamur tiram. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemantauan secara langsung oleh tim pengabdian tentang sejauh mana perkembangan peserta pelatihan dan kendala yang dihadapi oleh peserta pasca pelatihan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan dengan judul “Pemberdayaan masyarakat Desa Tanak Rarang Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri”. Pelatihan ini dilakukan di Desa Tanak Rarang Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tim pengabdian terdiri dari Dosen Universitas Bumigora Mataram yang memiliki pengalaman dalam melakukan budidaya jamur tiram. Pada saat dilakukan pelatihan, sekitar 50 masyarakat Desa Tanak Rarang hadir saat digelarnya pelatihan yang terdiri dari kalangan orang tua maupun pemuda.

#### 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pada kegiatan ini, dilakukan penyajian materi kegiatan tentang potensi jamur tiram dan kemudahan dalam menjalankan kegiatan budidaya. Peserta yang hadir dalam pelatihan tersebut terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal tersebut terbukti dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat tentang potensi maupun cara budidaya jamur tiram



yang baik. Setelah dilakukan pemaparan tentang potensi dan kelebihan budidaya jamur tiram, masyarakat mengaku lebih memahami bahwa budidaya jamur tiram bukanlah suatu kegiatan yang membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang ekstra. Sehingga masyarakat dapat menggeluti budidaya jamur disamping profesi masyarakat desa yang rata-rata mayoritas sebagai seorang petani padi.



**Gambar 3.** Hasil Pembuatan Baglog Jamur Tiram

Setelah dilakukan sosialisasi tentang pemahaman budidaya jamur tiram, selanjutnya dilakukan praktik budidaya jamur tiram. Praktik tersebut dimulai dari mempersiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam budidaya jamur tiram. Selanjutnya dilakukan praktik pencampuran serbuk kayu dengan beberapa bahan seperti dedak, kapur sirih, dan air. Campuran tersebut dikemas dalam plastik khusus yang disebut sebagai baglog. Setelah itu dilakukan pengukusan baglog yang diakhiri dengan pembibitan. Praktek dilakukan secara bersama-sama sebagai bagian dari transfer teknologi dan ilmu agar dapat diterapkan secara langsung dan dikuasai oleh masyarakat setempat yang akan menggeluti budidaya jamur tiram.

## 2. Pemantauan dan Evaluasi

Hasil praktek tersebut menunjukkan perubahan terhadap masyarakat setempat yang awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah dalam melakukan budidaya jamur, namun setelah dilakukan pelatihan, masyarakat mengetahui dan mampu mempersiapkan alat dan bahan serta mampu mengaplikasikan materi dan praktik yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Tahapan terakhir dalam proses pelatihan budidaya jamur tiram di Desa Tanak Rarang adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pemantauan perkembangan bibit jamur sampai dengan masa panen selama 30 hari. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian, seiring dengan tumbuhnya jamur tiram hasil dari program pelatihan tersebut, kini masyarakat Desa Tanak Rarang yang mengikuti program pelatihan sekitar 16 dari 50 peserta pelatihan secara aktif telah melakukan budidaya jamur tiram.

## D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan di Desa Tanak Rarang mengenai budidaya jamur tiram. Pelatihan ini telah terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian Universitas Bumigora dan pemerintah desa serta pemuda karang taruna Desa Tanak Rarang. Hasil dari pengabdian ini telah dapat merubah pola pikir masyarakat dalam budidaya jamur tiram, awalnya masyarakat merasa budidaya jamur tiram adalah sesuatu yang sulit, namun setelah dilakukan pelatihan masyarakat menyadari bahwa budidaya jamur tiram bukanlah sesuatu yang membutuhkan biaya dan waktu yang banyak. Selain itu masyarakat desa tanak rarang pada saat ini telah dapat melakukan budidaya jamur tiram dengan kualitas yang baik secara mandiri.



## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Bumigora Mataram mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Pertama kepada pemerintah desa yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdian untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat Desa Tanak Rarang. Selain itu ucapan terimakasih kami ucapkan kepada pemuda Karang Taruna Desa yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pelatihan.

## Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., & Nur, S. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Diskominfo KLU. (2023). *Budidaya Jamur Tiram Menjadi Peluang Usaha Yang Menguntungkan*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lombok Utara.
- Hakim, L. (2016). *Kisah Sukses Petani Budi Daya Jamur Tiram Asal Pemepek, Lombok Tengah*. Radar Lombok.
- Hendri, W., Ardiyati, S. M., Komala, R., Dethan, S. H., Saputra, S., & Ahmadmurad. (2023). Pendampingan Peningkatan Nilai Tambah Usaha Rumput Laut Masyarakat Pesisir Dusun Badaq Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(4).
- Inayah, T., & Prima, E. (2022). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Beji. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2881>
- Kinpaisby-Hill, C. (2019). Participatory Action Research. In *International Encyclopedia of Human Geography, Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10849-2>
- Machfudi, Supriyatna, A., & Hendrawan, W. (2021). Budidaya Jamur Tiram sebagai Peluang Usaha. *Community Development Journal*, 2(1).
- Marini, I. A. K., & Artika, I. B. E. (2023). Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Jamur Tiram Pada UD. Kenanga di Kelurahan Ampenan Selatan. *Jurnal Ganec Swara*.
- Perdana, P. R. A., Syuhriatin, & Andini, A. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Menggunakan Berbagai Komposisi Media Tumbuh. *Lombok Journal of Science (LJS)*.
- Rahmawati, S., & Sulistyningrum, E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemekaran Desa Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2018*. Perpustakaan Universitas Gajah Mada.
- Sugiarto, E. C. (2019). *Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sumarlis. (2018). Kajian Tujuan Pemekaran Desa Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 (Studi Kasus: Desa Kampung Baru Koto Kecamatan Inuman). *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, Dan Komputer*.